

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan kelompok dan individu. Jika pendidikan dibandingkan dengan bidang-bidang lain seperti ekonomi dan pertanian, pendidikan berperan langsung dengan pembentukan manusia sedangkan bidang ekonomi dan pertanian berperan dalam menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan masyarakat (Mulyasa, 2010:4). Sebab pendidikan mempunyai tujuan yakni pembentukan kepribadian individu yang sempurna (Wiyani dan Barnawi, 2012:26). Pribadi sempurna merupakan individu yang menggambarkan terwujudnya makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk beragama. Jadi, pendidikan dikatakan berhasil apabila nilai-nilai kemanusiaan tersebut tertanam dalam diri peserta didik.

Pendidikan harus dilaksanakan sebaik dan sedini mungkin khususnya masa anak usia dini. Mulyasa (2014:16) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Oleh karenanya, pada usia anak dini merupakan masa keemasan dan sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Sehingga pada masa usia dini menjadi titik tolak kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Patmonodewo (2008:41) bahwa masa usia dini adalah cerminan kualitas bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangat tepat jika pemerintah memberikan wadah khusus bagi anak usia dini guna untuk memfasilitasi

perkembangan anak pada usia tersebut. Wadah yang dimaksud adalah lembaga pendidikan pra sekolah.

Slavin (2011:96) menyatakan bahwa lembaga pendidikan pra sekolah adalah salah satu program terencana yang dirancang untuk membantu menumbuhkan kematangan jasmani dan rohani anak. Pendidikan pra sekolah memberi kesempatan bagi anak khususnya usia dini dalam mengembangkan potensi diri secara maksimal. Perkembangan potensi pada anak usia meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik (Suyadi, 2015:22). Dengan adanya pendidikan pra sekolah anak yang mengikuti program pendidikan pra sekolah diharapkan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Tujuan dari pendidikan pra sekolah menurut Khuluqo (2015:37) adalah membantu menumbuhkembangkan jasmani dan rohani anak sehingga dapat membantu kesiapan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pra sekolah terbagi menjadi tiga jalur, salah satunya jalur formal yakni terdapat pendidikan Taman Kanak-Kanak atau bisa disingkat TK.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah jalur formal yang menyediakan program khusus anak usia empat sampai enam tahun guna untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki pendidikan dasar (SD). Taman Kanak-Kanak (TK) memberikan wadah untuk memungkinkan kepada anak didiknya dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik, memupuk falsafah bangsa Indonesia, memupuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar pada jenjang SD. Dengan demikian sudah semestinya sangat penting peran Taman Kanak-Kanak

(TK) sebagai tempat untuk membina proses dalam memantapkan perkembangan anak usia dini. Disamping itu Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai upaya memperluas kesempatan belajar baik akademik, sosial, spiritual, dan budaya yang dianutnya.

Namun sampai saat ini pemerintah belum menerapkan peraturan bahwa siswa yang akan masuk di SD harus mempunyai ijazah Taman Kanak-Kanak (TK) atau sederajat. Sebagaimana peraturan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat. Dengan tidak adanya peraturan tersebut, sebagian orang tua yang kurang mengerti pendidikan akan menganggap pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tidak penting. Sehingga orang tua enggan memasukan anaknya ke TK dulu sebelum masuk SD, dengan alasan membuang-buang waktu, dan uang. Padahal, pendidikan pra sekolah sangat berpengaruh terhadap kesiapan jasmani dan rohani karena di dalam Taman Kanak-Kanak (TK) anak didik mendorong keberanian dan merangsang untuk memperoleh pengalaman demi perkembangan kepribadia, jasmani dan rohani anak (Suyadi, 2015:27).

Data statistik daerah kecamatan Socah kabupaten Bangkalan menyebutkan sebanyak 36887 penduduk. Terdapat 11 kecamatan yang ada di kabupaten Bangkalan. Salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Bangkalan adalah kecamatan Socah dengan jumlah penduduk sebanyak 7.323 jiwa. Jika dibandingkan jumlah kelahiran dan kematian penduduk di wilayah kecamatan Socah, jumlah kelahiran lebih tinggi dari pada jumlah kematian. Tercatat jumlah kelahiran sebanyak 763 jiwa sedangkan jumlah kematian sebanyak 241 jiwa. Sedangkan total pendidikan mulai dari pra sekolah/PAUD berjumlah 63 lembaga

pendidikan pra sekolah, SD sebanyak 40 sekolah. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk daerah kecamatan Socah kabupaten Bangkalan jumlah kelahiran sangat tinggi dan fasilitas pendidikan juga memadai. Namun sebagian desa yang ada di kecamatan Socah masih ada yang kurang memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada. Salah satunya adalah desa Buluh kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di SDN Buluh 1 Bangkalan Madura pada tanggal 2 November 2017. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa peneliti menemukan beberapa siswa di SDN Buluh 1 yang tidak mengikuti program pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Salah satu guru di SDN Buluh 1 mengungkapkan bahwa anak yang pernah masuk ke Taman Kanak-Kanak (TK) dan anak yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) terlihat perbedaan ketika masuk awal ke kelas 1. Anak yang pernah mengikuti TK memiliki perkembangan lebih baik dari pada siswa non TK. Contoh konkret yang diungkapkan oleh beberapa guru, anak yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) akan terlihat malu-malu dengan teman maupun guru dan pada saat proses pembelajaran dan masih ada anak yang meminta didampingi oleh orang tuanya di dalam kelas sedangkan untuk anak yang pernah mengikuti TK akan terlihat mandiri pada saat di dalam kelasnya bahkan sebagian besar anak sudah lagi tidak menggantungkan pada orang tua saat di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnamasari (2013) penelitian dengan judul Perbedaan Perkembangan Anak Yang Mengikuti PAUD Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD Di TK Aba Suronatan Ngampilan Kota

Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan antara anak yang mengikuti PAUD dan tidak PAUD. Anak yang mengikuti PAUD sebagian besar memiliki perkembangan sesuai yaitu 16 orang 69,56% sedangkan perkembangan anak yang tidak mengikuti PAUD sebagian besar memiliki perkembangan meragukan yaitu 21 orang 60%.

Selanjutnya penelitian Wulandari (2016) dengan judul Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan sosial siswa pada anak usia 3-6 tahun dengan pendidikan usia dini dan tanpa pendidikan usia dini di kecamatan Peterongan Jombang. Dengan hasil perbedaan perkembangan sosial lebih baik yang mengikuti pendidikan usia dini dengan tanpa pendidikan usia dini.

Sehubungan dengan paparan masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi bahwa perkembangan siswa yang mengikuti pendidikan TK dan non TK mempunyai perbedaan. Salah satunya adalah perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian guna untuk mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan sosial siswa yang lulusan TK dengan Non TK siswa di SDN Buluh 1. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **Komparasi perkembangan sosial siswa kelas 1, 2, dan 3 yang bersekolah TK dengan non TK di SDN Buluh 1 Bangkalan Madura.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “adakah perbedaan perkembangan sosial siswa kelas 1, 2, dan 3 yang bersekolah TK dengan non TK di SDN Buluh 1 Bangkalan Madura?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu “untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan perkembangan sosial siswa kelas 1, 2, dan 3 yang bersekolah TK dengan non TK di SDN Buluh 1 Bangkalan Madura”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terlibat di dalam penelitian ini, adapun manfaat dalam penelitian ini yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif dalam dunia pendidikan terhadap pentingnya anak untuk mengikuti pendidikan pra sekolah khususnya jalur formal (TK) agar anak terbantu dalam mengembangkan potensi baik khususnya perkembangan sosial anak dan akan lebih siap untuk masuk ke jenjang pendidikan SD.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi orang tua, dapat memberikan informasi bahwa pendidikan pra sekolah jalur formal (TK) dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi anak. Sehingga orang tua sadar akan pentingnya anak dimasukkan ke pendidikan pra sekolah jalur formal (TK) sebelum masuk ke SD.

1.4.2.2 Bagi sekolah, memberikan informasi kepada pihak sekolah khususnya guru bahwa harus memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang lulusan TK dengan non TK.

1.4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar peneliti selanjutnya agar memiliki cakupan lebih luas.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis dalam bentuk uraian kalimat sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan perkembangan sosial siswa kelas 1, 2, dan 3 yang bersekolah TK dengan non TK di SDN Buluh 1 Bangkalan Madura.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan perkembangan sosial siswa kelas 1, 2, dan 3 yang bersekolah TK dengan non TK di SDN Buluh 1 Bangkalan Madura.